

**ANALISIS MODAL SENDIRI DALAM MENINGKATKAN LABA  
PADA PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama : KESI MAHDALENA DAMANIK**  
**NPM : 1405170516**  
**Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : KESI MAHDALENA DAMANIK  
N.P.M : 1405170516  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS MODAL SENDIRI DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE

Dinyatakan *(13)* lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**TIM PENGUJI**

Penguji I

*[Signature]*  
Dr. M. HARSYAH, S.E., M.Si

Penguji II

*[Signature]*  
LUFRIANSYAH, S.E., M.Li

Pembimbing

*[Signature]*  
ISNA ARDITA, S.E., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

*[Signature]*  
H. JAWAURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

*[Signature]*  
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : KESI MAHDALENA DAMANIK

NPM : 1405170516

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS MODAL SENDIRI DALAM MENINGKATKAN  
LABA PADA PT. ARPENI OCEAN LINE

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian  
Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

ISNA ARDILA, SE, M.Si.

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.

  
H. JANURI, SE, M.M, M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.  
Dosen Pembimbing : ISNA ARDILA, SE, M.Si

Nama Mahasiswa : KESI MAHDALENA DAMANIK  
NPM : 1405170516  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS MODAL SENDIRI DALAM MENINGKATKAN  
LABA PADA PT. ARPENI OCEAN LINE

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11 OKT 2018	Data pada deskripsi tidak sama dg Data yg ada pada BAB I Pembahasan yg berbentuk - bentuk, tidak menunjukkan jawaban dari Pernyataan masalah		
15 OKT 2018	Penjelasan modal sendiri? - - modal bagaimana modal sendiri dalam meningkatkan laba belum terjawab - - analisis data pembahasan menggunakan laporan pertanggung jawaban, catatan atas laporan keuangan, dan L/R		
16 OKT 2018	Anc untuk di sidang Fac		

Dosen Pembimbing

ISNA ARDILA, SE, M.Si

Medan, Oktober 2018

Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kesi Mahdalena Damanik  
NPM : 1405170516  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : ANALISIS MODAL SENDIRI DALAM MENINGKATKAN  
LABA PADA PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data dokumentasi dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



KESI MAHDALENA DAMANIK

## **ABSTRAK**

### **Kesi Mahdalena Damanik (1405170516) Analisis Modal Sendiri Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis modal sendiri dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line

Data penelitian dianalisis dan diuji dengan Analisis Deskriptif. Data yang dikumpulkan dari PT. Arpeni Pratama Ocean Line. Data penelitian yang dianalisis berupa data laporan keuangan yang terkait dengan penelitian ini.

Dari analisis data pada pembahasan maka dapat dilihat bahwa nilai modal sendiri tidak dapat meningkatkan laba melainkan perusahaan mengalami kerugian. Dari hasil analisis data pada laporan keuangan maka dapat dilihat nilai laba yang menurun atau mengalami kerugian pada PT disebabkan oleh menurunnya jumlah piutang perusahaan, menurunnya jumlah persediaan, pendapatan yang dihasilkan kurang sehingga laba yang dihasilkan juga mengalami penurunan sebelum itu perusahaan tidak melakukan investasi ke dalam asset perusahaan.

**Kata Kunci :Modal Sendiri, Laba**

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dengan judul **“Analisis Modal Sendiri Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line “**

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Zairuddin** dan Ibunda **Sumiati** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **H. Januri S.E., M.M.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan S.E., M.Si.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Isna Ardila SE, M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
8. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
9. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Oktober 2018

**Kesi Mahdalena Damanik**  
**1405170516**



## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Tax Avoidance.....	9
2. Effective Tax Rate .....	11
3. Profitabilitas.....	13
4. Skala Perusahaan .....	20
5. Penelitian Terdahulu .....	21
B. Kerangka Berfikir .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	25
B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
D. Metode Pengumpulan Data .....	27
E. Metode Analisis Data .....	27

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan.....	44
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>47</b>
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data ROA dan ETR .....	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel III.1	Jadwal Pelaksanaan.....	27
Tabel IV.1	Laba bersih Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line.....	39
Tabel IV.2	Modal sendiri PT. Arpeni Pratama Ocean Line.....	40
Tabel IV.3	Data Laba bersih dan Modal sendiri .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....	24
-------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya. Dalam mencapai tujuannya itu banyak terjadi perubahan-perubahan organisatoris. Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan perkembangannya teknologi dan semakin meningkatnya spesialisasi dalam perusahaan, semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menjadi besar dimana faktor produksi modal mempunyai arti yang penting.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut laba bersih suatu perusahaan.



Penurunan laba bersih secara empiris cukup erat kaitannya dengan pergerakan harga saham perusahaan. Jika ekspektasi terhadap laba bersih perusahaan di masa mendatang mendominasi sentimen bursa maka seringkali menjadi penyebab kenaikan harga saham di bursa. Namun jika aktual laba bersih lebih rendah dari ekspektasi seringkali menyebabkan penurunan harga saham. Sebaliknya jika ekspektasi para investor di bursa didominasi oleh penurunan laba bersih perusahaan maka umumnya diikuti oleh penurunan harga saham. Namun jika hal tersebut tidak terjadi maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham (Manurung 2008).

Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Adapun Faktor-faktor yang akan mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah meliputi pertumbuhan penjualan, perputaran aktiva, *current ratio*, beban-beban operasional, tingkat hutang dan modal. (Munawir, 2008 :64).

Modal sendiri merupakan penjumlahan antara saldo laba ditahan dengan modal saham maksudnya adalah berapa besar modal sendiri yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. sehingga perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Modal sendiri adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva. baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap

(Syamsudin, 2017:9). Sedangkan menurut Riyanto (2017:22) modal sendiri adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar modal saham dan modal tambahan modal disetor.

Menurut Brigham dan Houston (2009:145) Semakin meningkatnya modal sendiri perusahaan berarti biaya dari masing – masing jenis modal dan tingkat risikonya rendah sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

Pada kenyataannya terjadi perbedaan teori yang diungkapkan diatas seperti pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line tidak sesuai dengan kenyataan pada tabel total modal dan laba bersih pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel I.1**  
**Data Modal Sendiri dan Laba Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line**

<b>Tahun</b>	<b>Total Modal</b>	<b>Laba Bersih</b>
2012	2.913.312.359.162	(720.080.469.181)
2013	4.154.532.072.780	(965.672.947.183)
2014	4.171.863.249.993	20.499.506.726
2015	5.129.082.990.217	(786.158.903.636)
2016	5.299.949.189.481	(212.267.832.156)
2017	5.571.356.463.329	( 5.571.356.463.329)

Sumber :PT. Arpeni Pratama Ocean Line (2018)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2012-2017 terjadi penurunan nilai modal sendiri sementara teori menyatakan bahwa modal sendiri yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi. dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi. baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peningkatan laba datang (S. Munawir, 2008:89).

Pada nilai laba yang dihasilkan pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan dan mengalami kerugian sementara menurut Harahap (2009:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena hasil dari laba dapat menjalankan kegiatan operasional dan menjalani kelangsungan hidup bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2014) Analisis Penggunaan Modal sendiri Dalam Meningkatkan Laba Pada Industri Sejahtera Mandiri Di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, Berdasarkan analisis data yang digunakan maka dapat diketahui bahwa penggunaan modal sendiri yang digunakan dalam menghasilkan laba baik berupa laba kotor maupun laba sebelum bunga dan pajak serta laba bersih selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan mengemukakan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap laba pada perusahaan Telekomunikasi dan sejenisnya yang terdaftar di BEI yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul :“**Analisis Modal Sendiri Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak pada pokok masalah tentang pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap laba, maka untuk lebih memudahkan pembahasan ini penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Pada nilai modal sendiri mengalami penurunan pada tahun 2012-2017.
2. Pada nilai laba yang dihasilkan pada tahun 2013- 2017 mengalami penurunan dan mengalami kerugian.

3. Pada tahun 2016 bahwa nilai modal sendiri mengalami penurunan namun nilai laba bersih pada tahun 2016 mengalami peningkatan

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah :Bagaimana modal sendiri dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line ?

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :Untuk mengetahui dan menganalisis modal sendiri dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line.

#### **Manfaat Penelitian**

Diharapkan beberapa pihak dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan titik tolak didalam penelitian mengenai pertumbuhan penjualan atau sebagai acuan yang diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan bagi yang membacanya.

2. Bagi Perusahaan

Dalam hal ini hasil penelitian dapat digunakan sebagai suatu masukan berupa saran-saran pengembangan dan perbaikan untuk menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengelolaan *assets*.

### 3. Bagi Akademis

Penelitian ini dilakukan untuk mencoba memberikan analisis data yang disimpulkan, selanjutnya dapat digunakan sebagai pembandingan untuk pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian yang sama atau relatif sama.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Laba**

###### **1.1. Pengertian laba**

Menurut PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan laba bersih dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI 2007).

Menurut Harahap (2009:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (wealth) yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam

pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

Dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi terdapat komponen yang disebut *income* atau *earnings*. Menurut Syafriadi (2000) *earnings* adalah pendapatan yang menyangkut keuangan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan yang diperoleh dari kegiatan operasional.

Pengertian *earnings* atau laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva dan hutang (Chariri dan Ghozali, 2007).

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Para akuntan menggunakan istilah “net income” untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan istilah “net loss” untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan. Untuk menentukan modal sendirinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuan untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengambalian yang tinggi. Laba bersih (*net income*) dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. *Earning* merupakan suatu ukuran berupa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian).

Pertumbuhan dan penurunan laba bersih secara empiris cukup erat kaitannya dengan pergerakan harga saham perusahaan. Jika ekspektasi terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan di masa mendatang mendominasi sentimen bursa maka seringkali menjadi penyebab kenaikan harga saham di bursa. Namun jika aktual laba bersih lebih rendah dari ekspektasi seringkali menyebabkan penurunan harga saham. Sebaliknya jika ekspektasi para investor di bursa didominasi oleh penurunan laba bersih perusahaan maka umumnya diikuti oleh penurunan harga saham. Namun jika hal tersebut tidak terjadi maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham (Manurung 2008).

Tidak adanya persamaan pendapat dalam mendefinisikan laba secara tepat disebabkan oleh perbedaan perspektif dalam melihat konsep laba. Para pemakai laporan keuangan mempunyai konsep laba sendiri yang dianggap paling cocok untuk pengambilan keputusan mereka. Chariri dan Ghozali (2007) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah

1. *Physic income*, yang menunjukkan konsumsi barang/jasa yang dapat memnuhi kepuasan dan keinginan individu.
2. *Real income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*.
3. *Money income*, yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*)

Disisi lain, akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang

berkaitan dengan pendapatan tersebut. Belkaoui (2008) dalam Chariri dan Ghozali (2007) menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi actual terutama yang berasal dari penjualan barang/jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk cost historis.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Pada dasarnya Laba diasumsikan sebagai nilai kas bersih yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu yang dihitung ketika semua variabel diketahui dengan pasti. Laba menurut Elizabeth (2000:36) adalah “Laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas, khususnya antara lain beban penyusutan dan amortisasi “. Sedangkan Belkaoui (2017:132) mengemukakan :“Laba adalah total pure profit income yang diharapkan diperoleh dalam cakrawala perencanaan perusahaan. Laba tersebut adalah ex ante income, atau laba ekonomi, yang merefleksikan harapan tentang aliran kas masa depan. Income ini dihitung ketika semua variabel yang relevan diketahui dengan pasti”.

Laba menggunakan dasar kas (cash basis) dalam penerapan akuntansinya, dimana pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban diakui pada saat kas dikeluarkan. Titik tolak yang berguna dalam menentukan Laba Tunai adalah memahami mengapa laba bersih (laba akuntansi) harus dikonversi dari dasar akrual ke dasar kas. Menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, sebagian besar perusahaan harus menggunakan dasar akuntansi akrual yang mewajibkan pendapatan dicatat ketika dihasilkan dan beban dicatat ketika terjadi, namun pendapatan yang dihasilkan mencakup penjualan kredit yang belum tertagih tunai dan beban yang terjadi mungkin belum dibayarkan secara tunai. Alasan inilah yang menyebabkan sebagian besar investor dan analisis prihatin bahwa dasar akuntansi akrual terlalu jauh menyimpang dari aliran kas bersih yang diperoleh perusahaan, hingga dengan demikian perhitungan laba bersih (laba akuntansi) tidak lagi memberikan indikator yang dapat diterima mengenai daya menghasilkan laba perusahaan. Jadi, menurut dasar akuntansi akrual, laba bersih (laba akuntansi) tidak akan menunjukkan aliran kas bersih dari aktivitas operasi perusahaan. Menurut Kieso dan Weygant (2008 :253), “ Pengkonversian laba akuntansi berdasarkan accrual basis ke cash basis dimulai dengan menyesuaikan laba bersih untuk akun - akun yang mempengaruhi laba, tetapi tidak mempengaruhi kas, yaitu beban-beban nonkas dalam perhitungan rugi laba ditambahkan kembali.

Laba merupakan laba bersih dari aktivitas operasi perusahaan. Menurut Evan (2008) “*Cash income is strictly objective, it is based on cash inflow and outflows. Cash realization is the only trigger for recognition of income.*” Laba



tunai adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi non kas, seperti beban penyusutan, beban amortisasi, beban gaji, penjualan kredit, beban pajak, dan beban bunga yang belum dibayar serta pembelian kredit. Laba tunai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba akuntansi yang telah disesuaikan dengan transaksi non kas.

Contoh utama beban non kas adalah penyusutan. Pos ini mengurangi laba bersih tetapi tidak dibayarkan secara tunai, sehingga kita akan menambahkan kembali beban ini ke laba bersih dalam menghitung laba bersih bersih. Selain itu, beberapa pajak mungkin ditangguhkan dan beberapa pendapatan mungkin tidak diterima secara tunai dalam satu tahun, sehingga pos tersebut harus dikurangkan dari laba bersih ketika menghitung laba bersih bersih. Pada dasarnya laba tunai merupakan laba bersih dari aktivitas operasi perusahaan.

Laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba bersih operasi setelah disesuaikan dengan transaksi-transaksi non kas, seperti beban penyusutan, beban amortisasi, penjualan kredit, pembelian kredit, utang gaji, utang pajak, dan utang bunga yang belum dibayar. Penyusutan merupakan pengalokasian biaya dari aktiva berwujud, sedangkan amortisasi menyusutkan jumlah dari aktiva yang tidak berwujud. Penjualan dan pembelian kredit juga disertakan karena belum melibatkan kas dalam transaksinya. Utang gaji, utang pajak, dan utang bunga sudah menjadi beban tetapi belum dibayarkan karena belum tepat tanggal pembayarannya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tutup buku tetapi pembayaran gaji belum dilaksanakan. Laba tunai diperoleh dari jumlah laba bersih dari aktivitas operasi yang terdapat dalam laporan laba bersih.

Pada umumnya laba perusahaan berbeda dengan laba akuntansi, karena adanya beberapa pendapatan dan beban yang tercantum dalam laporan laba rugi tidak dibayar secara tunai.

### **1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba**

Adapun faktor yang menjadi penilaian laba perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008) :

a. Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko

b. Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari aktiva inilah perusahaan mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan

profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

e. Aspek Pertumbuhan Penjualan

Menjual produk dalam jumlah yang besar dan pertumbuhan penjualan akan meningkat yang mengakibatkan laba perusahaan akan meningkat pula. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh para investor akan meningkat. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan berarti semakin efektif penggunaan penjualan tersebut. Pertumbuhan penjualan yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat laba yang dihasilkan suatu perusahaan

## **2. Modal sendiri (DAR)**

### **2.1. Pengertian Modal sendiri (DAR)**

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut Ridwan (2004:239) menyatakan bahwa:

“Modal sendiri merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai modal sendiri perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya modal, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan”.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan modal sendiri perusahaan. Menurut Dermawan (2008:179), “Modal sendiri merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari:utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari:saham preferen dan saham biasa”.

Dasar modal sendiri adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut Sjahrial (2007: 213) modal sendiri merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari:utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari:saham preferen dan saham biasa.

Modal sendiri merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus

memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan modal sendiri tertentu.

Menurut Riyanto (2009:22) modal sendiri adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep modal sendiri merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut Sutrisno (2006:289) modal sendiri adalah merupakan perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri.

Jadi kesimpulannya, modal sendiri adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana modal sendiri merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai modal sendiri perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial laveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan.

Modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar. Modal terdiri dari modal pinjaman dan modal sendiri (ekuitas).

Menurut Ridwan (2004:240), jenis- jenis modal yaitu:

- 1) Modal pinjaman,
- 2) Modal sendiri/ekuitas.

Jenis-jenis modal diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Modal pinjaman, termasuk semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan. Pemberi dana umumnya meminta pengembalian yang relatif lebih rendah, karena mereka memperoleh risiko yang paling kecil atas segala jenis modal jangka panjang, sebab:

- a) modal pinjaman mempunyai prioritas lebih dahulu bila terjadi tuntutan atas pendapatan/aktiva yang tersedia untuk pembayaran.
- b) modal pinjaman mempunyai kekuatan hukum atas pembayaran dibandingkan dengan pemegang saham preferen atau saham biasa.
- c) bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak, maka biaya modal pinjaman yang sebenarnya secara substansial menjadi lebih rendah.

2) Modal sendiri/ekuitas, merupakan dana jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Tidak seperti modal pinjaman yang harus dibayar pada tanggal tertentu di masa yang akan datang, modal sendiri diharapkan tetap dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Ada 2 sumber dasar dari modal sendiri yaitu:

- a) saham preferen
- b) saham biasa yang terdiri dari saham biasa dan laba ditahan.

Saham biasa merupakan bentuk modal sendiri yang paling mahal diikuti dengan laba ditahan dan saham preferen.

Menurut Sutrisno (2006:289) Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak.

Menurut Riyanto (2005:22) Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek. Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat.

Menurut Dermawan (2008:179) Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

Menurut Ridwan (2004:239) modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara

berulang-ulang. Misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku

Modal sendiri yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Modal sendiri menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui modal sendiri, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Menurut Ridwan (2004:242), “Modal sendiri juga mempunyai manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak”.

Kegunaan penggunaan utang adalah bunga yang muncul karena adanya utang tidak dikenai pajak dan kreditur mendapat pengembalian yang tetap sehingga pemegang saham tidak perlu mengambil bagian laba ketika ketika perusahaan dalam kondisi prima. Sedangkan kelemahan penggunaan utang adalah ketika rasio utang meningkat maka resiko perusahaan akan meningkat dan suku bunga juga akan naik.

Menurut Riyanto (2005:25) adapun manfaat dari modal sendiri adalah:

- 1) Meminimalkan Kenaikan Biaya Tetap dengan cara pertumbuhan pegawai negatif dan rasionalisasi pegawai.
- 2) Mengurangi Biaya Tetap tunai dengan cara pengaturan modal sendiri melalui penggunaan fasilitas kredit jangka panjang untuk memenuhi modal kerja dan penggunaan fasilitas kredit lunak UKM sehingga beban bunga lebih rendah.
- 3) Efisiensi biaya variabel dilakukan ditingkat proses produksi dengan cara pengaturan penggunaan lini mesin pemotongan sesuai jumlah sapi . Biaya variabel juga dapat dihemat dengan strategi kemitraan



usaha baik ditingkat on farm (penyediaan bahan baku), maupun pemasaran produk sehingga biaya operasional ditanggung bersama

Menurut Dermawan (2008:179) manfaat mendasar dari modal sendiri adalah

- 1) Semua aktiva berwujud dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Pasar modal sempurna ( tidak ada pajak, tidak ada biaya transaksi dan tidak ada biaya kebangkrutan.
- 3) Perusahaan hanya dapat menerbitkan dua macam sekuritas yakni ekuitas yang beresiko dan hutang bebas ( tanpa ) resiko.
- 4) Individu atau perusahaan dapat meminjam atau meminjamkan uang dengan tingkat suku bunga bebas resiko.
- 5) Para investor mempunyai ekspektasi yang sama ( homogen ) terhadap keuntungan perusahaan dimasa mendatang.
- 6) Semua perusahaan tidak mengalami pertumbuhan ( arus kas diasumsikan konstan dan perpetual dan semua laba dibagikan dalam bentuk deviden ).
- 7) Semua perusahaan dapat dikelompokkan dalam satu kelompok kembalikan dan kembalikan saham dari semua perusahaan dalam kelompok tersebut adalah proporsional.

Selain itu bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga maka pemegang sahamnya harus menutupi kekurangan itu, jika tidak sanggup mengakibatkan perusahaan bangkrut. Biaya dari pinjaman dihasilkan dari:

- a) Peningkatan kemungkinan kebangkrutan yang disebabkan oleh kewajiban hutang.
- b) Biaya agen dan pengendalian tindakan perusahaan.
- c) Biaya yang berkaitan dengan manajer yang mempunyai informasi lebih banyak tentang prospek perusahaan daripada investor.

Hal ini berarti, modal sendiri bermanfaat untuk pinjaman melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah. Sehingga akan memudahkan suatu perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari perusahaan lain.

#### **a. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Modal sendiri**

Dalam menentukan modal sendiri yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan modal sendiri tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2011:188-190) mengatakan bahwa modal sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Stabilitas penjualan
- 2) Struktur aset
- 3) Leverage operasi
- 4) Tingkat pertumbuhan
- 5) Profitabilitas
- 6) Pajak
- 7) Kendali
- 8) Sikap Manajemen
- 9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat
- 10) Kondisi pasar
- 11) Kondisi internal perusahaan
- 12) Fleksibilitas keuangan

Beberapa faktor yang mempengaruhi modal sendiri di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Stabilitas penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

## 2) Struktur aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus. Jadi, perusahaan real estate biasanya memiliki leverage yang tinggi sementara pada perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian teknologi: seperti ini tidak berlaku.

## 3) Leverage operasi

Jika hal lain dianggap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

## 4) Tingkat pertumbuhan

Jika hal yang lain di anggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri daripada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan, perusahaan tersebut sering kali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

#### 5) Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, seperti misalnya Intel, Microsoft, dan Coca-Cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

#### 6) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

#### 7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi modal sendiri. Jika manajemen saat ini memiliki kendala hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Dilain pihak, manajemen mungkin memutuskan untuk menggunakan ekuitas jika situasi keuangan perusahaan begitu lemah sehingga penggunaan utang mungkin dapat membuat perusahaan menghadapi resiko gagal bayar, karena jika perusahaan gagal bayar, manajer kemungkinan akan kehilangan

pekerjaannya. Akan tetapi, jika utang yang digunakan terlalu sedikit, manajemen menghadapi resiko pengambilalihan. Jadi, pertimbangkan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari situasi kesituasi yang lain. Apapun kondisinya, jika manajemen merasa tidak aman, maka manajemen akan mempertimbangkan situasi kendali.

8) Sikap manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa modal sendiri akan mengarah pada harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang modal sendiri yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor leverage yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas modal sendirinya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka. Misalnya, salah satu perusahaan listrik baru-baru ini

diperingatkan oleh Moody's dan Standard & Poor bahwa obligasi perusahaan tersebut akan diturunkan peringkatnya jika perusahaan menerbitkan obligasi lagi. Hal ini mempengaruhi keputusan yang diambil, dan perusahaan lalu mendanai ekspansinya menggunakan ekuitas biasa.

#### 10) Kondisi pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada modal sendiri optimal perusahaan. Misalnya, selama akan terjadi kebijakan uang ketat, pasar obligasi sampah menjadi sepi, dan sama sekali tidak ada pasar pada tingkat bunga yang “wajar” untuk pinjaman jangka panjang baru dengan peringkat dibawah BBB. Jadi, perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi kepasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran modal sendirinya. Namun, ketika kondisi melonggar, perusahaan-perusahaan ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan modal sendirinya kembali pada pasar sasaran.

#### 11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran modal sendirinya. Misalnya, suatu perusahaan baru saja berhasil menyelesaikan suatu program litbang, dan perusahaan meramalkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang tidak lama lagi. Namun, laba yang baru ini belum diantisipasi oleh investor, sehingga tidak tercermin dalam harga sahamnya. Perusahaan tersebut tidak akan menebitkan saham

perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan dengan utang samapai laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada harga saham. Selanjutnya, perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali kepada sasaran modal sendirinya. Hal ini telah dibahas sebelumnya sehubungan dengan informasi asimetris dan sinyal.

#### 12) Fleksibilitas keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan dalam mendukung operasi.

Suatu perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti akan memiliki aliran kas yang relatif stabil pula. Dengan begitu maka perusahaan dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Menurut Sjahrial (2007: 236) ,terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan modal sendiri yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan penjualan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Faktor-faktor diatas sangat perlu bagi manajer dalam mempertimbangkan modal sendiri yang optimal. Begitu juga dengan struktur aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya dibandingkan

dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap juga dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

Menurut Riyanto (2008: 297), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi modal sendiri adalah:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari *earning-earning*
- 3) Susunan aktiva
- 4) Kadar risiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang diperlukan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Menurut Munawir (2007:75) Empat faktor utama yang memengaruhi keputusan modal sendiri adalah :

- 1) Risiko bisnis,
- 2) Posisi perpajakan,
- 3) Fleksibilitas keuangan,
- 4) Konservatisme atau keagresifan manajemen

Menurut Kasmir (2008: 96) Berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang modal sendiri adalah :

- 1) Kelangsungan hidup jangka panjang ( Long – run viability ).
- 2) Konservatisme manajemen
- 3) Struktur aktiva
- 4) Risiko bisnis
- 5) Tingkat pertumbuhan
- 6) Pajak
- 7) Cadangan kapasitas peminjaman

Dari faktor-faktor diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi modal sendiri. Bahwa perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Begitu juga dengan stabilitas



*earning*. Perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing.

Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil dan *unpredictabel* akan menanggung risiko tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya. Dilihat dari laporan neraca, jumlah besar aktiva perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap komposisi modal sendiri. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri. Sedangkan modal asing sebagai pelengkap. Untuk perusahaan yang sebagian besar dari aktivasnya terdiri dari aktiva lancar maka akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

Untuk kadar resiko dari aktiva, semakin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan maka makin besar risikonya. Artinya makin lama modal harus diikatkan, makin tinggi derajat risikonya, makin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal sendiri. Dalam modal sendiri jumlah modal yang dibuthkan sangat mempengaruhi.

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan sekuritas secara sama-sama. Sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan sekuritas saja. Keadaan pasar modal juga seiring mengalami perubahan disebabkan karena adanya

gelombang konjungtur. Maka perusahaan dalam menjual atau mengeluarkan sekuritas haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

Selanjutnya adalah sifat manajemen, dimana sifat manajemen mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Manajer yang bersifat optimis mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar (*risk seeker*), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode pembelanjaan dengan utang memberikan beban *financial* yang tetap. Sebaliknya manajer yang pesimis lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber *intern* (modal saham) yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap. Kemudian besar suatu perusahaan juga mempengaruhi komposisi modal sendiri. Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham akan hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

## **2.2 Pengukuran Modal sendiri**

Rasio dalam pengukuran modal sendiri digunakan *Debt to Asset Ratio* (*DAR*) yaitu salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total aktiva yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Menurut Kasmir (2008:156), "*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva".

Baik buruknya modal sendiri akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Kebijakan mengenai modal sendiri akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan hutang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Menurut Lukman Syamsudin (2009:54) bahwa, “*Debt Ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

Menurut kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* menggambarkan pengukuran struktur utang yang digunakan oleh perusahaan dalam pengelolaan usahanya. Menurut Kasmir (2008:156), rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

*Debt Assets Ratio* adalah rasio yang menunjukkan posisi antara kewajiban perusahaan terhadap kekayaan perusahaan. Prihadi (2008) mendefinisikan “*debt ratio* adalah membandingkan seluruh total hutang atau kewajiban yang dimiliki perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan total aset sebagai sumber dana yang berasal dari hutang dan modal.

Dari hasil pengukuran, apabila rasio tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah semakin, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standard

pengukuran untuk nilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

### **3. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

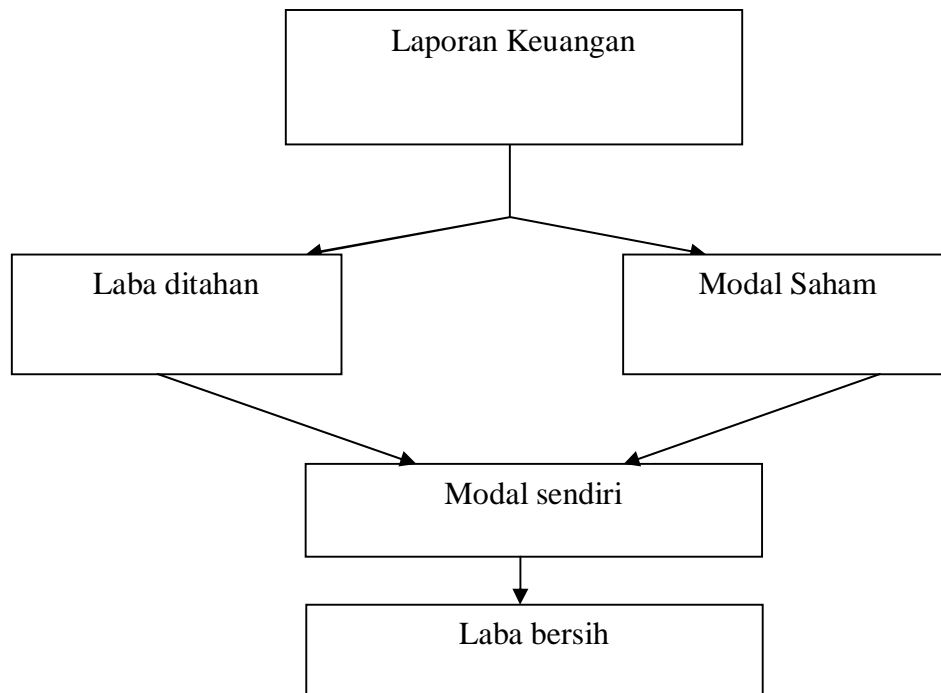
1. Joni dan Lina (2010) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba, dengan hasil penelitian Profitabilitas, ukuran perusahaan, dividen, struktur asset dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap Laba.
2. Yoko (2011) Pengaruh ROA, ROE, DER Terhadap Laba, dengan hasil ROA, ROE, memiliki pengaruh terhadap Laba, sementara DER tidak memiliki pengaruh terhadap Laba.
3. Sri Hermuningsih (2007) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Pada Perusahaan Yang Go Publik Di Indonesia, dengan hasil penelitian bahwa Ukuran Perusahaan dan DER memiliki pengaruh terhadap Laba, sedangkan EPS tidak berpengaruh terhadap Laba
4. Vina Ratna Furi (2009) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di BEI, dengan hasil penelitian ukuran perusahaan, risiko bisnis, struktur aktiva dan rasio hutang memiliki pengaruh terhadap Laba, sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
5. Ita Lopolusi (2007) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, dengan hasil penelitian

bahwa variabel hutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Laba

## **B. Kerangka Berfikir**

Modal sendiri merupakan dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan yang terdiri dari berbagai jenis saham serta laba ditahan. dan juga merupakan modal dalam suatu perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala resiko usaha maupun resiko kerugian lainnya. Modal sendiri berupa hutang dan modal sendiri dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dijelaskan berdasarkan penentuan struktur atau komposisi yang optimal antara hutang jangka panjang dan modal sendiri dalam mendanai investasi dan operasional perusahaan. yakni struktur atau komposisi modal yang biaya modal dan tingkat resiko yang paling rendah. Dengan demikian semakin optimal modal sendiri perusahaan berarti biaya dari masing – masing jenis modal dan tingkat risikonya rendah sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kerangka konseptual dari masalah yang ada serta penjabaran mengenai permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut :



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

#### **B. Defenisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan dua variabel dependen dan satu variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Modal Sendiri adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar modal saham, saldo laba ditahan. Pengukuran variabel modal sendiri berdasarkan rupiah pada tahun 2012-2017.
2. Laba adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

Tempat :PT. Arpeni Pratama Ocean Line

Waktu :Penelitian ini dimulai dari bulan Juni hingga Oktober 2018

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018																			
	Jun				Jul				Agt				Sept				Okt			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.Pengajuan judul			■																	
2.Pembuatan Proposal				■	■	■	■	■												
3. Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■				
4. Seminar Proposal															■					
5. Pengumpulan Data																■				
6. Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
7. Sidang Meja Hijau																				■

### D. Jenis Dan Sumber Data

#### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa laporan keuangan PT. Arpeni Pratama Ocean Line.

#### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan berupa data tertulis, seperti data laporan keuangan PT. Arpeni Pratama Ocean Line.



### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai pertumbuhan penjualan dan laba diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai pertumbuhan penjualan dan laba perusahaan.

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan deskriptif yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai capital budgeting dan modal sendiri. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mendeskriptifkan modal sendiri dan laba bersih dengan cara membandingkan peningkatan dan penurunan yang terjadi antara modal sendiri dan laba bersih

2. Menganalisis dan mendeskriptifkan penyebab modal sendiri mengalami penurunan, mengevaluasi dari komponen-komponen modal sendiri yang dapat menyebabkan laba bersih mengalami penurunan
3. Menarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

###### **a. Data Laba bersih**

Laba bersih meliputi seluruh aktivitas yang terkait dengan laba. Oleh karena itu, laba bersih sering dikaitkan dengan tingkat pengembalian asset untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari labanya. Laba bersih menjadi penguji yang efektif atas laba bersih. Jika laba bersih operasi dari tahun ketahun mengalami kenaikan, ini menunjukkan eksistensi tingkat pengambilan keputusan manajemen yang baik

Informasi yang dikandung oleh laporan laba bersih tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap keputusan manajemen dalam meningkatkan modal sendiri perusahaan.

Laporan laba bersih menyediakan informasi tentang aliran kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan. Analisa terhadap laporan laba bersih merupakan salah satu perangkat analisa khusus yang dapat digunakan dalam untuk meningkatkan modal sendiri.

Adapun laba bersih yang diperoleh PT. Arpeni Pratama Ocean Line selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai 2016 yang tercantum dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.I****Laba bersih Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line****Tahun 2012 s/d 2017**

Tahun	Pendapatan	Beban Jasa	Beban Pajak	Laba bersih
2012	1.176.954.199.230	1.647.585.217.548	16.979.123.266	(720.080.469.181)
2013	824.638.584.387	833.596.492.358	18.546.180.819	(965.672.947.183)
2014	1.100.167.229.250	1.420.585.072.519	10.822.774.287	20.499.506.726
2015	663.386.012.339	396.224.656.483	2.960.721.234	(786.158.903.636)
2016	439.078.197.181	632.937.178.066	1.208.605.893	(212.267.832.156)
2017	466.981.642.650	696.656.834.422	4.832.754.307	( 5.571.356.463.329)

Sumber :PT. Arpeni Pratama Ocean Line

Pada beberapa tahun masih ada nilai laba bersih pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi (965.672.947.183), pada tahun 2014 nilai laba bersih mengalami peningkatan menjadi (20.499.506.726), pada tahun 2015 nilai laba bersih mengalami penurunan menjadi (786.158.903.636), pada tahun 2016 laba bersih mengalami peningkatan menjadi (212.267.832.156). Penurunan laba bersih di tahun 2013-2016 disebabkan oleh menurunnya nilai pendanaan. Peningkatan nilai laba bersih disebabkan oleh meningkatnya nilai aktivitas investasi, aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan.

Dari data diatas dapat dilihat nilai laba bersih tertinggi yang dicapai perusahaan terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 20.449.506.726 dan yang terendah terdapat pada tahun 2013 sebesar (2.065.884.091.526).

### **b. Modal sendiri pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line**

Modal sendiri merupakan keputusan yang sangat berisiko. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis kelayakan dan investasi agar risiko kegagalan dan kerugian dapat diminimalisasi sehingga keuntungan yang dihasilkan dapat optimal. Pada intinya, investasi adalah suatu bentuk penanaman modal untuk menghasilkan kekayaan, yang akan dapat memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian (*return*) yang baik pada masa sekarang atau di masa depan. Tujuan dari penanaman modal/investasi adalah untuk mendapatkan hasil dan memperoleh nilai tambah.

Modal ini juga merupakan unsur utama penting yang mempengaruhi pencapaian nilai atas target laba yang telah direncanakan. Oleh karena itu dalam hal ini perusahaan berusaha untuk mengeluarkan modal seminimal mungkin.

**Tabel IV.2**

#### **Modal sendiri PT. Arpeni Pratama Ocean Line**

**Tahun 2012 s/d 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Total Modal</b>
2012	2.913.312.359.162
2013	4.154.532.072.780
2014	4.171.863.249.993
2015	5.129.082.990.217
2016	5.299.949.189.481
2017	5.571.356.463.329

Sumber :PT. Arpeni Pratama Ocean Line

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, dapat diketahui bahwa modal sendiri dari tahun 2012 s/d 2017 cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan

dimana :Modal sendiri tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 5.505.204.979.660  
 Modal sendiri terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 1.600.998.030.575  
 Penurunan nilai modal sendiri disebabkan karena menurunnya total asset pada  
 setiap elemen-elemen aset perusahaan, seperti aset lancar dan aset tidak lancar.  
 Elemen aset tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan  
 operasional perusahaan sebagai dasar untuk memperoleh modal sendiri yang  
 maksimal bagi perusahaan.

Berikut adalah laba bersih dan modal sendiri pada PT. Arpeni Pratama  
 Ocean Line Medan :

**Tabel IV.3**

**Data Laba bersih dan Modal sendiri**

<b>Tahun</b>	<b>Total Modal</b>	<b>Laba Bersih</b>
2012	2.913.312.359.162	(720.080.469.181)
2013	4.154.532.072.780	(965.672.947.183)
2014	4.171.863.249.993	20.499.506.726
2015	5.129.082.990.217	(786.158.903.636)
2016	5.299.949.189.481	(212.267.832.156)
2017	5.571.356.463.329	( 5.571.356.463.329)

Sumber :PT. Arpeni Pratama Ocean Line (2018)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 laba bersih  
 mengalami peningkatan menjadi sebesar (720.080.469.181) dan nilai modal  
 sendiri tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 3.008.036.943.936:ini  
 menunjukkan bahwa modal sendiri belum dapat meningkatkan laba bersih.

Pada tahun 2015 nilai laba bersih mengalami penurunan menjadi  
 (965.672.947.183) dan modal sendiri mengalami penurunan menjadi

2.577.573.874.479:ini menunjukkan bahwa modal sendiri belum dapat meningkatkan laba bersih.

Pada tahun 2017 nilai laba bersih mengalami penurunan menjadi (786.158.903.636) dan nilai modal sendiri mengalami penurunan menjadi 1.600.998.030.575 hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri belum dapat meningkatkan laba bersih.

Kebutuhan modal sendiri yang permanen sebaiknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin meningkat modal sendiri yang dibiayai atau yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut karena akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. Disamping dari investasi para pemilik perusahaan, kebutuhan modal sendiri yang permanen dapat pula dibiayai dari penjualan obligasi atau jenis hutang jangka panjang lainnya, tetapi dalam hal itu perusahaan harus mempertimbangkan jatuh tempo dari hutang jangka panjang karena beban bunga yang ditanggung akan semakin besar dan dapat mengurangi laba perusahaan.

Modal sendiri harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal sendiri yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan.

Adapun kelebihan dari kepemilikan modal sendiri yang lebih besar dibandingkan dengan modal asing adalah Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan, Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal, Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama, Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain

Laba bersih dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Sehingga laba bersih aktivitas operasi dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan.

Laporan laba bersih operasi merupakan salah satu bagian penting dari laporan laba bersih. Laporan laba bersih adalah laporan yang mengikhtisarkan penerimaan dan pengeluaran kas dari sebuah kesatuan usaha untuk suatu periode waktu tertentu. Laporan laba bersih melaporkan nilai bersih laba bersih dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan. Laporan laba bersih merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang wajib untuk disampaikan oleh perusahaan.



## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Modal Sendiri Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line**

Dari hasil analisis data maka dapat dilihat bahwa modal sendiri belum dapat meningkatkan nilai laba bersih hal ini disebabkan karena menurunnya nilai total asset perusahaan, total asset perusahaan mengalami penurunan menunjukkan perusahaan rendahnya perusahaan dalam menginvestasi assetnya ke perusahaan

Modal sendiri adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva. baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsudin. 2017:9). Sedangkan menurut Riyanto (2017:22) modal sendiri adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar modal saham dan modal tambahan modal disetor.

Menurut Brigham dan Houston (2009:145) Semakin meningkatnya modal sendiri perusahaan berarti biaya dari masing – masing jenis modal dan tingkat resikonya rendah sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2014) Analisis Penggunaan Modal sendiri Dalam Meningkatkan Laba Pada Industri Sejahtera Mandiri Di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, Berdasarkan analisis data yang digunakan maka dapat diketahui bahwa penggunaan modal sendiri yang digunakan dalam menghasilkan laba baik berupa laba kotor maupun laba sebelum bunga dan pajak serta laba bersih selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Modal sendiri/ekuitas, merupakan dana jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Tidak seperti modal pinjaman yang

harus dibayar pada tanggal tertentu di masa yang akan datang, modal sendiri diharapkan tetap dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Penurunan nilai modal sendiri disebabkan karena menurunnya stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, sikap manajemen, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Dari faktor-faktor diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi modal sendiri. Bahwa perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Begitu juga dengan stabilitas *earning*. Perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing.

Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil dan *unpredictabel* akan menanggung risiko tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya. Dilihat dari laporan neraca, jumlah besar aktiva perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap komposisi struktur modal. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri. Sedangkan modal asing sebagai pelengkap. Untuk perusahaan yang sebagian besar dari aktivasnya terdiri dari aktiva lancar maka akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

Perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya.

Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat Total Asset.

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan sekuritas secara sama-sama. Sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan sekuritas saja. Keadaan pasar modal juga seiring mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Maka perusahaan dalam menjual atau mengeluarkan sekuritas haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

Selanjutnya adalah sifat manajemen, dimana sifat manajemen mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Manajer yang bersifat optimis mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar (*risk seeker*), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode pembelanjaan dengan utang memberikan beban *financial* yang tetap. Sebaliknya manajer yang pesimis lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber *intern* (modal saham) yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap. Kemudian besar suatu perusahaan juga mempengaruhi komposisi struktur modal. Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham akan hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dari analisis data pada pembahasan maka dapat dilihat bahwa nilai modal sendiri tidak dapat meningkatkan laba melainkan perusahaan mengalami kerugian dan laba yang dihasilkan perusahaan cenderung mengalami penurunan.
2. Dari hasil analisis data pada laporan keuangan maka dapat dilihat nilai laba pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line disebabkan oleh menurunnya jumlah piutang perusahaan, menurunnya jumlah persediaan, pendapatan yang dihasilkan kurang sehingga laba yang dihasilkan juga mengalami penurunan dan perusahaan tidak melakukan investasi ke dalam asset perusahaan, laba bersih perusahaan yang mengalami penurunan juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan nilai modal sendiri mengalami penurunan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi penggunaan kas agar dapat meningkatkan laba perusahaan.

2. Sebaiknya perusahaan harus memperhatikan efektivitas penggunaan aktiva agar manajemen dapat meningkatkan modal sendiri perusahaan dan dapat meningkatkan laba perusahaan.
3. Perusahaan sebaiknya memperbaiki sarana dan fasilitas, atau memperbaiki peralatan-peralatan yang sudah rusak, sehingga dapat menekan biaya tanpa perlu membeli yang baru lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho (2009). Dasar-Dasar Manajemen, Jakarta, Salemba Empat.
- Agus Sartono, (2017) Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta:BPPEF-YOGYAKARTA.
- Amstrong, Gary & Philip, Kotler. (2008). Dasar-dasar Pemasaran. Jilid 1, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta:Penerbit Prenhalindo
- Arianto (2008) Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Keduabelas, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Atika Jauhari Hatta. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen:Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder. JAAI Volume 6 No. 2, Desember 2008
- Bambang Riyanto (2017). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (edisi keempat). Yogyakarta :BPFE UGM
- \_\_\_\_\_ (2009). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (edisi keempat). Yogyakarta :BPFE UGM.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, (2008). Teori Akuntansi, Buku 1, Edisi kelima, Salemba. Empat, Jakarta
- Benny Wicaksana (2012).”*Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio,Dan Return On Asset Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*”. Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Udayana, Denpasar.
- Brigham & Houston (2011).Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 (edisi 11).(Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto). Jakarta :Salemba Empat.
- Brigham, Eugene E, Louis C. Gapenski, dan Philip R. Daves (2008). *Intermediate Financial Management*. Orlando:The Dryden Press.
- Darmadji, T. & Fakhruddin, H. M. (2011). Pasar modal di indonesia. (Edisi 2). Jakarta:Penerbit Salemba Empat
- Dini Rosdini, (2009) “Pengaruh Free Cash Flow terhadap Dividend Payout Ratio”. Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran, Bandung.

- Frank J Fabozzi,. (2009). “*Manajemen Investasi*”. Salemba empat dan Simon & Schuster (Asia) Pte.Ltd.Prentice-hall.
- Harahap, S.S. (2009) *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Hatta, Atika J, (2008), “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen:Investifasi Pengaruh Teori Stakeholder*”. JAAI. Vol.6. No.2. Desember. 2008
- Horne, Van James, (2009) Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Keduabelas, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Husein Umar, (2008) “Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis”, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- I Made Sudana, (2012), Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik, Jakarta, Erlangga
- Imam Ghozali, (2011) *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Enam, Bandung, CV. Alfabeta.
- Indrawati Titik dan Suhendro. (2011). Determinasi Capital Structure pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2008. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Januari-Juni, Vol.3, No.1, pp.77-105
- J.P. Sitanggang (2011) Manajemen Keuangan Perusahaan. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Kasmir, (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. (2008). *Intermediate Accounting 12th ed*. Asia:John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd
- Keown,Arthur J & John D.Martin & J. William Petty & David F.Scott,JR (2009). *Financial Management Principles and Application* (edition Tenth). Pearson :Prentice Hall International.
- Mamduh, Hanafi dan Abdul Halim. (2008). Analisis Laporan Keuangan. YKPN, Yogyakarta
- Modigliani, F. and Miller, M.H. (2008). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *American Economic Review*. 47(3):261-297.

- Murni dan Andriana (2007) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. Yogyakarta, Jurnal Keuangan.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta :Liberty.
- Ratnawati (2007). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta, PT. Raja Grafindo
- Ridwan S, Sudjaja (2008) *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- Sartono,R.Agus (2010),*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (edisi 4). Yogyakarta :BPFE.
- Suad Husnan & Enny (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (edisi kelima). Yogyakarta :UPP STIM YKPN.
- Sugiyono, (2008), Statistika untuk Penelitian, penerbit :CV. Alfabeta, Bandung
- \_\_\_\_\_, (2008), Statistika untuk Penelitian, penerbit :CV. Alfabeta, Bandung
- Syafriadi (2000) Kemampuan Earnings Dan Laba bersih Dalam Memprediksi Earning Dan Laba bersih Masa Depan, Studi Di Bursa Efek Indonesia
- Umar Husein, (2008), “Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis”, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Zaki Baridwan (2008). *Intermediate Accounting* (edisi 8).Yogyakarta :Salemba Empat.